

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
STRES PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK PENDERITA
KANKER DI YAYASAN ONKOLOGI ANAK MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area

OLEH:

INDRI MELIANITA

NPM : 17.860.0103



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/9/22

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES PADA
IBU YANG MEMILIKI ANAK PENDERITA KANKER DI YAYASAN
ONKOLOGI ANAK MEDAN

Dipersiapkan dan disusun oleh

Indri Melianita

17.860.0103

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 19 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua



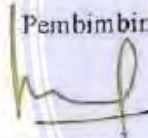
(Dr. Suryani Pardjito, S.Psi, M.A)

Sekretaris



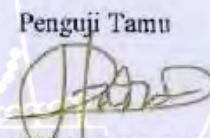
(Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing



(Dra. Mustika Tarigan, M.Psi)

Penguji Tamu



(Dr. Risvadah Fadillah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal, 19 Agustus 2022

Kepala Bagian



(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indri Melianita
NPM : 17.860.0103
Tahun Terdaftar : 2022
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Ilmu Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 19 Agustus 2022



Indri Melianita
178600103

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini :

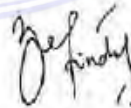
Nama : Indri Melianita
NPM : 17.860.0103
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Pada Ibu Yang Memiliki Anak Penderita Kanker Di Yayasan Onkologi Anak Medan.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 19 Agustus 2022
Yang menyatakan



(Indri Melianita)

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK PENDERITA KANKER DI YAYASAN ONKOLOGI ANAK MEDAN

ABSTRAK

Indri Melianita

178600103

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan stres pada ibu yang memiliki anak penderita kanker di Yayasan Onkologi Anak Medan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak kurang lebih 150 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 32 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala dukungan sosial yang menggunakan skala likert dan skala stres menggunakan skala differensial semantik. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment*. Berdasarkan perhitungan menunjukkan nilai koefisien (r_{xy}) = -0,448 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan negatif yang signifikan yang berarti dukungan sosial penting untuk stres. Semakin rendah dukungan sosial maka stres semakin tinggi dan sebaliknya semakin tinggi dukungan sosial maka stres semakin rendah. Koefisien determinan (r^2) = 0,201 menunjukkan dukungan sosial yang mempengaruhi stres sebesar 20,10%. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata kunci Dukungan Sosial, Stres, Ibu Yang Memiliki Anak Penderita Kanker

**THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND STRESS IN
MOTHERS OF CHILDREN WITH CANCER AT THE CHILD ONCOLOGY
FOUNDATION IN MEDAN**

ABSTRACT

Indri Melianita

178600103

This study aims to examine the correlation between social support and stress in mothers who have children with cancer at the Medan Children's Oncology Foundation. The population in this study was approximately 150 people and the sample used was 32 people. The method used in this study is a quantitative method with a sampling technique using accidental sampling. The hypothesis proposed in this study is that there is a negative correlation between social support and stress. Data were collected using a social support scale and a stress scale using a semantic differential scale. The data analysis method in this research is Product Moment Correlation. Based on the calculation shows the coefficient value (r_{xy}) = -0.448 with a significance of $p = 0.000 < 0.05$, meaning that there is a significant negative relationship which means that social support is important for stress. The lower the social support, the higher the stress and conversely the higher the social support, the lower the stress. The coefficient of determinant (r^2) = 0.201 indicates that social support affects stress by 20.10%. From the results of this study, the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: Social Support, Stress, Mothers Who Have Children with Cancer

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sampai saat ini penulis masih diberikan kesehatan serta semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Psikologi Fakultas Universitas Medan Area.

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Pada Ibu Yang Memiliki Anak Penderita Kanker Di Yayasan Onkologi Anak Medan. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Dengan segala ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Bapak Prof. Dr. Dandan Ramdan, M.Eng, M.Sc Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Kepala Bagian Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Terima kasih banyak kepada Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi selaku dosen pembimbing, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan

dengan penuh semangat dan kesabaran serta masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A, selaku ketua dalam pengujian skripsi ini.
7. Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam pengujian skripsi ini.
8. Ibu Dr. Risydah Fadillah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku penguji tamu dalam pengujian skripsi ini.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi penulis sehingga dapat memperlancar penyelesaian karya tulis ini.
10. Kepada Ibu Atika Rahmi, M.Psi selaku Ketua Yayasan Onkologi Anak Medan dan Ibu Evi Agustianty selaku Koordinator RSB Yayasan Onkologi Anak Medan yang telah memberikan bantuan, kemudahan, dan juga dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar di Yayasan Onkologi Anak Medan.
11. Kepada Para Ibu Yang Memiliki Anak Penderita Kanker yang telah bersedia untuk membantu mengisi angket penelitian.
12. Kepada Papa Herry Dinata dan Mama Ade Irma yang tercinta, yang telah selalu memberikan dukungan, semangat, doa, dan kasih sayang tanpa mengeluh kepada penulis sehingga penulis selalu termotivasi untuk dapat menyelesaikan kuliah.

13. Kepada Kakak Ririn Yulianita dan Adik Adzkia Samha Saufa yang tersayang, yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan serta selalu memotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada *my support system* Abang Ibnu Irsalulloh Caniago, yang selalu berusaha bikin bahagia disaat mood sedang tidak baik karna memikirkan skripsi, jadi partner healing disaat udah mulai penat dengan skripsi dan memberikan dukungan untuk selalu semangat.
15. Kepada seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan doa – doa agar penulis diberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada teman saya seperdopingan dalam penelitian ini Elsa Arisafitri, Cindy Alqori Zulkarisyah, Syifa Humaira Pohan dan Ferdianta Karosekali yang selalu saling membantu dan saling memberikan motivasi untuk dapat melalui kesenangan dan kesulitan selama mengerjakan skripsi ini.
17. Kepada teman seperjuangan saya Nursyadilla Pratiwi dan Sirri Hidayati dan teman – teman terdekat saya yang selalu memberikan bantuan dan memberikan dukungan serta penulis berterima kasih dengan ketulusan hati.
18. Kepada teman – teman Fakultas Psikologi Reg B Stambuk 17 Universitas Medan Area terkhusus kelas Reg B1 yang sudah memberikan cerita suka, duka dan banyak pengalaman selama

perkuliahan yang sudah dilalui bersama dan teman – teman Psikologi
Perkembangan Stambuk 17.

19. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah
berjasa, semoga hal-hal yang baik menghampiri diri kita semua.

Medan, 19 Agustus 2022

Indri Melianita



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Stres.....	10
1. Pengertian Stres	10
2. Tahapan Stres	11
3. Sumber-Sumber Stres.....	14
4. Aspek-Aspek Stres	15
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres.....	17
B. Dukungan Sosial.....	18
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	18
2. Sumber-Sumber Dukungan Sosial	19
3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial	20
4. Faktor-Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial	22
C. Ibu Yang Memiliki Anak Penderita Kanker.....	22
1. Pengertian Kanker	22
2. Pengertian Anak Penderita Kanker	23
3. Pengertian Orangtua Anak Penderita Kanker.....	24
D. Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres	25
E. Kerangka Konseptual.....	27
F. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Tipe Penelitian.....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	29

E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian	32
G. Metode Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Orientasi Kancan Penelitian	36
1. Sejarah dan Profil Yayasan Onkologi Anak Medan.....	36
2. Visi dan Misi Yayasan Onkologi Anak Medan.....	37
3. Struktur Organisasi Yayasan Onkologi Anak Medan	37
B. Persiapan Penelitian.....	38
1. Persiapan Administrasi.....	39
2. Persiapan Alat Ukur	39
3. Uji Coba Alat Ukur (Try Out Terpakai).....	42
C. Pelaksanaan Penelitian	45
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	46
1. Uji Asumsi.....	46
2. Hasil Perhitungan Analisa Data.....	48
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	49
E. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

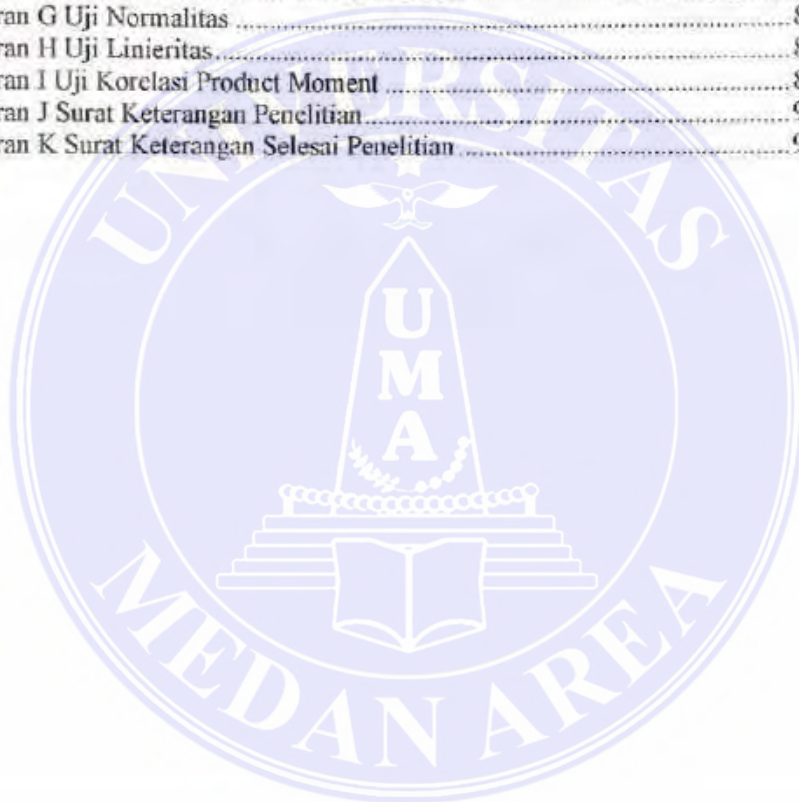
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Rencana Waktu Penelitian.....	41
Tabel II. Distribusi Skala Dukungan Sosial Sebelum Penelitian.....	43
Tabel III. Distribusi Skala Stres Sebelum Penelitian.....	44
Tabel IV. Distribusi Skala Dukungan Sosial Setelah Penelitian.....	46
Tabel V. Distribusi Skala Stres Setelah Penelitian.....	47
Tabel VI. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	49
Tabel VII. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	50
Tabel VIII. Rangkuman Hasil Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	51
Tabel IX. Rangkuman Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Skala Dukungan Sosial	61
Lampiran B Sebaran Data Skala Dukungan Sosial	66
Lampiran C Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial	68
Lampiran D Skala Stres	71
Lampiran E Sebaran Data Skala Stres	79
Lampiran F Validitas dan Reliabilitas Skala Stres	81
Lampiran G Uji Normalitas	84
Lampiran H Uji Linieritas	86
Lampiran I Uji Korelasi Product Moment	88
Lampiran J Surat Keterangan Penelitian	90
Lampiran K Surat Keterangan Selesai Penelitian	92



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua pasangan yang menikah pasti mengharapkan anak yang sehat, tetapi tidak semua keluarga memperolehnya. Pada kenyataannya, ada keluarga yang memiliki anak yang sakit, salah satunya adalah menderita penyakit kanker dimana kanker masih menjadi penyakit yang paling ditakuti, penyebab kematian dan dapat menyerang siapa saja di dunia ini. Kanker adalah penyakit yang bermula dari organ atau jaringan tertentu karena sel mengalami pertumbuhan yang tidak terkendali, yang selanjutnya terus menyebar ke berbagai organ lainnya. Kanker yang paling sering dialami anak adalah leukimia atau kanker darah.

Prevalensi kanker di Indonesia terus meningkat, yang mulanya 1,4 dari tiap 1000 orang pada tahun 2013 yang meningkat 1,79 tiap 1000 orang pada 2019. Menurut provinsi, Yogyakarta menempati posisi tertinggi pada 4,1%, diikuti oleh Jawa Tengah (2,1%), Bali (2%) serta DKI Jakarta (1,9%) dan Bengkulu (1,9%) (Risdeskas, 2013). Dilihat dari karakteristiknya, prevalensi penyakit ini terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambah usia seseorang sehingga disebut penyakit degeneratif. Kelompok bayi yang berusia kurang dari 1 tahun prevalensinya mencapai 0,3%, usia 1-14 tahun persentasenya menurun hingga 0,1%, usia ≥ 15 tahun sebanyak 0,6% dan usia > 75 tahun sebesar 5,0%. Prevalensi kanker yang ada di kota Medan pada Rumah Sakit Haji Adam Malik, Medan memiliki 109 kasus baru kanker anak usia dibawah 18 tahun selama tahun 2017. Pada umumnya, sepertiga dari kanker anak merupakan leukimia dengan

dominasi leukemia limfoblastik akut. Adapun kanker lainnya yaitu limfoma serta tumor sistem saraf pusat, neuroblastoma, nephroblastoma, dan retinoblastoma.

Ibu yang anaknya menderita kanker dapat dikatakan teramat sibuk dikarenakan ibu harus mengurus anaknya yang lain dan suami serta mengurus rumah. Saat ibu pergi mendampingi anaknya yang kanker untuk kemoterapi, ibu harus menitipkan anaknya yang lain kepada kakek atau neneknya. Ibu juga merasakan kelelahan untuk mengantar dan menemani anak selama masa perawatan, memikirkan masalah biaya yang cukup banyak yang harus dikeluarkan seperti biaya pengobatan, biaya transportasi, biaya selama menunggu jadwal kemoterapi, biaya untuk anak-anaknya dan biaya menyiapkan makanan yang bergizi serta sesuai anjuran dokter untuk anaknya yang menderita kanker. Disisi lain, ibu juga merasakan ketakutan jika penyakit anaknya tidak bisa sembuh bahkan sampai meninggal dunia.

Dalam merawat anak yang menderita kanker, ibu harus mendampingi anak melalui beberapa tes medis dan mengikuti prosedur serta perubahan pemberian tindakan medis. Ibu juga harus menenangkan anak dan dirinya sendiri serta memberikan pemahaman kepada anak untuk memahami situasi yang sedang mereka jalani ini, menyesuaikan diri dengan kehidupan yang berubah seperti ibu harus membiasakan diri menyaksikan anaknya mengeluh kesakitan, badannya terasa sakit, lemas dan tidak mau makan atau tidak selera apapun sebagai dampak dari selesai kemoterapi. Ibu juga memikirkan sulitnya mendapatkan obat maupun darah selama masa pandemi ini dimana pengiriman obat untuk anak kanker menjadi terhambat dan mendapatkan darah untuk transfusi juga sulit dikarenakan

sulitnya mencari pendonor darah. Semua kondisi dan perasaan-perasaan ini yang muncul dikarenakan anaknya sakit kanker membuat ibu mengalami stres.

Tidak semua ibu yang mempunyai anak pengidap kanker berada di daerahnya yang memiliki fasilitas pengobatan yang memadai. Keluarga yang memiliki anak penderita kanker berusaha untuk memberikan pengobatan dengan mencari Rumah Sakit, namun dikarenakan keberadaan Rumah Sakit tersebut masih jauh dengan lokasi tempat mereka tinggal, jadi mereka membutuhkan tempat tinggal. Sebagian dari mereka berasal dari kota Padang Sidempuan, Siborong-borong, Tebing Tinggi, Aceh Singkil dan masih banyak lagi yang berasal dari daerah yang jauh. Mereka harus datang ke kota Medan dengan jarak yang cukup jauh untuk menemani anaknya melakukan pengobatan baik itu check-up maupun kemoterapi. Bisa dibayangkan bagaimana sibuknya ibu yang harus datang ke kota Medan sesuai dengan jadwal perawatan anaknya.

Seperti yang diuraikan diatas, ibu mengalami kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan sehingga ia mengalami stres. Stres adalah keadaan seseorang yang mengalami ketegangan, yang dapat berpengaruh terhadap emosi, kondisi dan cara berpikirnya. Individu yang stres akan merasa gugup, cemas kronis, mudah tersinggung, agresif dan kaku. Menurut Hans Selye (dalam Ali Maskum, 2008), stres ialah reaksi tubuh yang negatif akibat beban atau tuntutan hidup atau pekerjaan yang tidak dapat ditolerir oleh pikiran dan tubuh. Seseorang yang mengalami stres yang tinggi ditandai dengan mudah gelisah, tidak dapat berpikir dengan tenang tidak bergairah ataupun berenergi dan mengalami insomnia (Yusuf, 2004). Adapun seseorang yang mengalami stres yang rendah mempunyai

ciri-ciri seperti semangat meningkat, energi meningkat dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan meningkat (Priyoto, 2014).

Ibu yang mengalami stres yang tinggi akan memberikan dampak yang tidak baik bukan hanya secara psikologis saja tetapi juga dapat berdampak pada fisiknya seperti mengalami kelelahan meskipun tidak bekerja seharian, gangguan pencernaan, gangguan pada sistem reproduksi, ketegangan atau nyeri otot dan menurunnya sistem imun tubuh. Walaupun ada tempat tinggal tetapi kondisi anak yang meninggal dan kondisi fisik anak juga dapat membuat ibu mengalami stres. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat ibu yang mempunyai anak pengidap kanker mengalami ciri-ciri stres yang tinggi seperti mudah gelisah, sering terlihat murung, merasa lesu dan jalannya gontai.

Faktor utama yang mempengaruhi stres yaitu dukungan sosial. Majrika (2018) menyampaikan bahwasannya dukungan sosial adalah bentuk kepedulian orang lain kepada individu, dimana kepedulian tersebut bersifat positif yang dapat membuat individu tersebut merasa dicintai dan dihargai. Apollo dan Cahyadi (2012) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan tindakan positif yang melibatkan emosi, pemberian nasehat, bantuan dan hal-hal yang dibutuhkan oleh individu yang sedang mengalami stress. Seseorang yang memiliki dukungan sosial yang tinggi memiliki ciri-ciri seperti mengurangi kecemasan, mengurangi depresi, memiliki self esteem yang tinggi dan self concept yang positif. Adapun seseorang yang memiliki dukungan sosial yang rendah ditandai dengan ciri-ciri seperti mudah mengalami kecemasan yang tinggi, tingkat depresi yang tinggi dan mudah menyerah (Apollo & Cahyadi, 2012).

Gambaran stadium kanker yang diderita oleh anak-anak kanker di YOAM berada pada taraf stadium 4 (lanjut), dimana rata-rata dari mereka menderita Leukimia Limfoblastik Akut (ALL). Leukimia Limfoblastik Akut merupakan tipe leukimia yang menyerang 75% pasien anak-anak. Rata-rata dari mereka juga sudah menderita kanker sejak diatas 1 tahun.

Ibu-ibu yang mempunyai anak pengidap kanker mengharapkan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya sebab hal tersebut merupakan wujud hubungan interpersonal yang berguna untuk melindungi seseorang dari hal-hal yang negatif (Nur & Shanti, 2011). Jika ibu yang mempunyai anak pengidap kanker merasakan dukungan dari lingkungannya, hal-hal akan menjadi lebih mudah saat mengalami kejadian yang membuat stres (misalnya saat dia mengetahui anaknya menderita kanker). Dukungan sosial dari orang sekitar akan membuat individu yang menghadapi permasalahan akan lebih tenang dan dapat menceritakan permasalahannya kepada orang lain, sehingga individu tersebut akan mendapatkan saran, nasehat, motivasi dan semangat dari mereka untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang menimpanya.

Pernyataan Dagun yang dikutip oleh Nur dan Shanti (2011) bahwa dukungan sosial dari orang terdekat akan memberikan ketenangan dan perasaan tenang bagi individu yang sedang menghadapi masalah. Seorang ibu yang yakin bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari lingkungannya, mereka akan melihat setiap masalah dari segi positifnya. Apabila dukungan sosial yang didapat sudah sesuai, tetapi pemahaman ibu tentang dukungan sosial tidak tepat, maka dukungan sosial tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah secara efektif.

Oleh karena itu, efektivitas dukungan sosial sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal dari individu.

Dukungan sosial dapat diperoleh dari pasangannya (suami), orangtua, saudara atau sahabat termasuk orangtua seperjuangan yang memiliki anak penderita kanker juga. Dukungan sosial juga membuat ibu untuk berusaha tetap tenang dan berpikiran positif bahwa apa yang terjadi dengan anak mereka sudah rencana Tuhan. Sikap seperti ini akan memberikan perasaan lebih tenang, pikiran yang positif dan menerima dengan ikhlas apapun yang sudah menjadi takdir sehingga hal ini dapat mengurangi stres bagi ibu yang mempunyai anak pengidap kanker.

Fenomena tingginya stres yang dialami oleh ibu yang mempunyai anak pengidap kanker diperoleh peneliti melalui wawancara. Berikut petikan wawancaranya :

"Kalau ditanya tentang stres yang dialami... pasti saya merasa capek pikiran karna harus mengurus, mengantar dan menemani anak ke RS, secara finansial membutuhkan biaya tidak sedikit, tetapi yang paling membuat stres ketika anak saya drop dan melihat dia merasakan kesakitan dan melihat itu tidak bisa dipungkiri membuat saya sebagai ibunya sangat sedih. Saya juga harus banting tulang mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anak saya... Sebelumnya saya kerja di Malaysia tetapi sejak corona saya pulang dan sudah hampir 1 tahun saya disini dan bekerja disini karna belum bisa balek lagi ke Malaysia. Saya gak mendapatkan dukungan dari suami saya baik itu secara finansial ataupun dukungan lainnya tidak saya dapat... karna suami saya berada di penjara karna memakai sabu" (A, 13 Febuari 2021).

Dari uraian tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul **"Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Penderita Kanker Di Yayasan Onkologi Medan"**.

B. Identifikasi Masalah

Stres didefinisikan stres sebagai reaksi tubuh yang negatif akibat beban atau tuntutan hidup atau pekerjaan yang tidak dapat ditolerir oleh pikiran dan tubuh. Stres yang rendah pada ibu yang mempunyai anak pengidap kanker dapat membuat para ibu berpikir lebih positif dan lebih kuat dalam menghadapi beban hidup seperti semangat meningkat, energi meningkat dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan meningkat.

Namun dalam kondisi dilapangan, ibu yang mempunyai anak pengidap kanker masih memiliki stres yang tinggi. Karena masih ditemui ibu yang mudah gelisah, sering terlihat murung, merasa lesu dan tidak bergairah ataupun berenergi seperti jalannya gontai.

Stres yang dialami ibu yang mempunyai anak pengidap kanker dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial ialah sikap dan tindakan yang diberikan orang lain kepada individu yang sedang menghadapi masalah atau stres. Dukungan sosial dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku individu dalam menemukan solusi dan melepaskan beban mental yang membuatnya merasakan stres.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dijelaskan, serta guna memudahkan dan meminimalisir kesalahan dan permasalahan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah pada dukungan sosial dan stres. Dukungan sosial ialah sikap dan tindakan positif yang diberikan orang lain kepada individu yang sedang menghadapi masalah atau stres. Faktor dukungan sosial penting

karena dengan memberikan dukungan sosial pada ibu yang mempunyai anak pengidap kanker diharapkan mampu melepaskan beban mental dan mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapinya. Stres ialah reaksi tubuh yang negatif akibat beban atau tuntutan hidup atau pekerjaan yang tidak dapat ditolerir oleh pikiran dan tubuh individu. Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak kurang lebih 150 orang dan jumlah sampel sebanyak 32 orang.

Pada penelitian ini, batasan permasalahannya adalah Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres Pada Ibu yang mempunyai anak pengidap kanker di Yayasan Onkologi Anak Medan.

D. Rumusan Masalah

Agar permasalahan di atas lebih mudah dianalisis, maka perlu rumusan masalah yang dikaji, yaitu : "Apakah ada Hubungan antara dukungan sosial dengan stres pada ibu yang memiliki anak penderita kanker di Yayasan Onkologi Anak Medan?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan stres pada ibu yang memiliki anak penderita kanker di Yayasan Onkologi Anak Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait, serta memiliki dua jenis manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat berkontribusi untuk pengembangan psikologi positif yang berkaitan bidang psikologi perkembangan khususnya dalam Dukungan Sosial dan Stres. Juga menjadi referensi, sumber bacaan, pengetahuan dan wawasan ilmiah baru untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat guna mengetahui bahwa ibu itu bisa mengalami stres karena anaknya menderita kanker dan kita juga tahu cara meminimalisir stres yang dialaminya.
- b. Dukungan sosial sangat diperlukan sehingga ini berguna untuk kaum suami untuk memberikan dukungan pada istrinya yang mengurus anaknya yang menderita kanker.
- c. Bagi Ibu yang mempunyai anak pengidap kanker, diharapkan dapat mengetahui seberapa besar dan pentingnya dukungan sosial terhadap keadaannya sehingga dapat mengatasi pikiran yang menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan yang dapat menyebabkan stres tentang masa depan dalam hidupnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Stres

1. Pengertian Stres

Stres dalam arti secara umum adalah perasaan tertekan, cemas dan tegang. Dalam bahasa sehari-hari, stres dikenal sebagai stimulus atau respon yang menuntut individu untuk melakukan penyesuaian. Menurut Hardjana (dalam Triono, J, 2014) mengungkapkan stres merupakan hal yang melekat pada kehidupan, siapa saja akan mengalami dan stres merupakan hal yang tidak terhindarkan dalam kehidupan manusia.

Menurut Lazarus & Folkman (dalam Azziyad, 2017) mendefinisikan stres adalah keadaan internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh atau kondisi lingkungan dan sosial yang dinilai potensial membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya. Stres juga adalah suatu keadaan tertekan, baik secara fisik maupun psikologis.

Menurut Ardani (2007) mendefinisikan stres merupakan suatu keadaan tertekan baik itu secara fisik maupun psikologis. Stres adalah reaksi fisik atau psikologis yang terjadi akibat rangsangan yang mengancam/membahayakan yang dapat mengganggu keseimbangan dinamis seseorang. Menurut Rice (dalam Azziyad, 2017) stres adalah suatu kejadian atau stimulus lingkungan yang menyebabkan individu merasa tegang. Atkinson (dalam Azziyad, 2017) mengemukakan bahwa stres mengacu pada peristiwa yang dirasakan membahayakan kesejahteraan fisik dan psikologis seseorang. Peristiwa yang

memunculkan stres dapat saja positif (misalnya merencanakan perkawinan) atau negatif (contoh : kematian keluarga). Sesuatu didefinisikan menekan (stressful event) atau tidak, bergantung pada respon yang diberikan oleh individu terhadapnya. Baum (dalam Yusuf, 2004) mendefinisikan sebagai pengalaman emosional yang negatif yang disertai dengan perubahan-perubahan biokimia, fisik, kognitif dan tingkah laku yang diarahkan untuk mengubah peristiwa stres tersebut atau mengakomodasikan dampak-dampaknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa stres adalah keadaan (stimulus dan respon) dimana individu berada dalam situasi yang penuh tekanan atau tidak menyenangkan yang mengganggu keadaan fisiologis, kognitif, emosional dan perilaku individu.

2. Tahapan Stres

Stres yang dialami seseorang dapat melalui beberapa tahapan, menurut Priyoto (2014) tahapan stres dibagi menjadi enam tahap, yaitu:

a. Tahap Pertama

Merupakan tahapan stres yang paling rendah yang ditandai dengan semangat bekerja yang besar, penglihatan tajam tidak sebagaimana umumnya, merasa senang dengan pekerjaan, akan tetapi tanpa disadari cadangan energi yang dimiliki semakin tipis.

b. Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini seseorang memiliki ciri-ciri yakni adanya perasaan letih sewaktu bangun pagi yang seharusnya segar merasa mudah lelah setelah makan siang, cepat lelah menjelang sore, sering mengeluh perut

atau lambung tidak nyaman, detakan jantung lebih keras dari biasanya, otot punggung semakin tegang dan tidak bisa santai.

c. Tahap Ketiga

Pada proses tahap ketiga ini seseorang memiliki ciri-ciri yakni adanya gangguan lambung dan usus seperti maag, buang air tidak teratur, ketegangan otot semakin terasa, mengalami gangguan pola tidur (insomnia), perasaan ketidaktenangan semakin meningkat dan koordinasi tubuh terganggu.

d. Tahap Keempat

Pada proses tahap keempat ini seseorang memiliki ciri-ciri tidak mampu melaksanakan kegiatan sehari-hari, segala pekerjaan yang menyenangkan terasa membosankan, kehilangan kemampuan untuk merespon secara kuat, mengalami gangguan pola tidur dan sering mengalami perasaan ketakutan dan kecemasan yang tidak dapat dijelaskan penyebabnya.

e. Tahap Kelima

Pada proses tahap kelima ini seseorang memiliki ciri-ciri kelelahan fisik yang mendalam, tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sehari-hari yang ringan dan sederhana, mengalami gangguan sistem pencernaan yang berat dan kecemasan semakin meningkat.

f. Tahap Keenam

Pada proses tahap keenam ini seseorang mengalami panik dan perasaan takut mati dengan ditemukan gejala seperti detak jantung semakin tinggi,

susah bernafas, kemungkinan terjadi kolaps atau pingsan serta tubuh terasa gemetar dan berkeringat.

- **Tingkat Stres**

Menurut Priyoto (2014) stres dapat dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu :

1. **Stres Rendah**

Stres rendah adalah stresor yang dihadapi setiap orang secara teratur seperti terlalu banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari atasan. Situasi seperti ini biasanya berlangsung beberapa menit atau jam. Stresor rendah biasanya tidak disertai dengan gejala yang berat. Ciri-cirinya yaitu semangat meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat, kemampuan menyelesaikan pekerjaan meningkat. Stres yang rendah berguna karena dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha lebih tangguh untuk menghadapi tantangan hidup.

2. **Stres Sedang**

Berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari. Situasi perselisihan yang tidak terselesaikan dengan rekan, anak yang sakit atau ketidakhadiran dari anggota keluarga merupakan penyebab stres sedang. Ciri-ciri dari stres sedang yakni sakit perut, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang dan gangguan tidur.

3. **Stres Tinggi**

Stres pada kategori tinggi adalah situasi yang lama dirasakan oleh seseorang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa

bulan seperti perselisihan perkawinan secara terus menerus, kesulitan finansial yang berlangsung karena tidak ada perbaikan, berpisah dengan keluarga, berpindah tempat tinggal dan memiliki penyakit kronis. Ciri-ciri dari stres pada kategori tinggi yaitu sulit beraktivitas, gangguan hubungan sosial, sulit tidur, negativistik, penurunan konsentrasi, takut tidak jelas, kelelahan meningkat, tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana, gangguan sistem meningkat dan perasaan takut meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan stres dibagi menjadi enam tahap dimulai dari tahap pertama yang merupakan tahapan stres yang paling rendah hingga tahap enam yang merupakan tahapan stres paling tinggi serta tingkat stres juga dibagi menjadi tiga tingkat yaitu stres rendah, sedang dan tinggi.

3. Sumber-Sumber Stres

Menurut Sarafino (dalam Melly, 2008), sumber stres manusia berasal dari tiga hal, yaitu :

a) Sumber stres berasal dari diri sendiri

Salah satu penyebab stres biasanya adalah penyakit yang diderita individu. Sakit dapat mempengaruhi sistem biologi dan psikologis, derajat stres individu dipengaruhi dari seberapa besar sakit yang diderita dan usia orang tersebut. Selain itu, stres yang muncul dari diri sendiri adalah ketika adanya perlawanan saat konflik berlangsung.

b) Sumber stres dari keluarga

Keluarga dapat menjadi tempat yang paling nyaman, namun juga dapat menjadi sumber stres. Hal yang umumnya dapat menjadi stressor adalah adanya anggota baru, konflik pernikahan dan perceraian dan sakit atau kematian pada anggota keluarga.

c) **Sumber stres dari komunitas dan masyarakat**

Berhubungan dengan orang lain diluar keluarga dapat menimbulkan stres. Pekerjaan dan lingkungan juga dapat menjadi sumber stres bagi seseorang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber stres dapat berasal dari diri sendiri, keluarga hingga dari komunitas dan masyarakat.

4. **Aspek-Aspek Stres**

Smith (dalam Lubis, K, 2020) membagi aspek-aspek stres menjadi dua, yaitu :

a) **Aspek Biologis**

Aspek biologis dari stres yaitu berupa gejala fisik. Gejala fisik dari stres yang dialami individu antara lain sakit kepala, gangguan tidur, gangguan pencernaan, gangguan makan, gangguan kulit dan produksi keringat yang berlebihan. Di samping itu gejala fisik lainnya juga ditandai dengan adanya otot-otot tegang, pernafasan dan jantung tidak teratur, gugup, cemas, gelisah, perubahan nafsu makan dan lain sebagainya.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis stres yaitu berupa gejala psikis. Gejala psikis dari stres antara lain :

1) Gejala Kognisi (Pikiran)

Kondisi stres dapat mengganggu proses pikir individu. Individu yang mengalami stres cenderung mengalami gangguan daya ingat, perhatian dan konsentrasi. Gejala yang menyangkut aspek kognisi yaitu mudah lupa, kacau pikirannya, daya ingatnya menurun, suka melamun berlebihan, kehilangan rasa humor dan kurang konsentrasi.

2) Gejala Emosi

Kondisi stres dapat mengganggu kestabilan emosi individu. Individu yang mengalami stres akan menunjukkan gejala mudah marah, kecemasan yang berlebihan terhadap segala sesuatu, merasa sedih dan depresi. Gejala yang menyangkut aspek emosi yaitu marah-marah, mudah tersinggung dan terlalu sensitif, gelisah dan cemas, suasana hati berubah dengan cepat, depresi dan mudah menangis serta adanya kelesuan mental (burn out).

3) Gejala Tingkah Laku

Kondisi stres dapat mempengaruhi tingkah laku sehari-hari yang cenderung negatif sehingga menimbulkan masalah dalam hubungan interpersonal. Gejala yang menyangkut aspek tingkah laku adalah acuh tak acuh atau mendiadakan orang lain, kepercayaan terhadap orang lain

hilang, mudah mengingkari janji terhadap orang lain, senang mencari kesalahan orang lain dan bersikap menutup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek stres terdiri dari aspek biologis dan psikologis. Aspek biologis adalah gejala fisik seperti sakit kepala, gangguan tidur, gangguan pencernaan, gangguan makan, penyakit kulit, produksi keringat berlebih, otot tegang dan pernafasan jantung tidak teratur, gugup, gelisah, perubahan nafsu makan, maag dan lain-lain. Sedangkan aspek psikologisnya adalah gejala kognitif, emosi dan tingkah laku.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres

Menurut Smet (dalam Triono, J, 2014), faktor-faktor yang mempengaruhi stres antara lain:

- a. Variabel dari dalam diri individu meliputi umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, temperamen, faktor genetik, intellegensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi.
- b. Karakteristik kepribadian meliputi introvert-ekstrovert, stabilitas emosi secara umum, *lotus of control*, kekebalan, ketahanan.
- c. Variabel sosial-kognitif meliputi dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial dan kontak pribadi yang dirasakan.
- d. Hubungan dengan lingkungan sosial adalah dukungan sosial yang diterima dan integrasi dalam hubungan interpersonal.
- e. Strategi koping merupakan rangkaian respon yang melibatkan unsur-unsur pemikiran untuk mengatasi permasalahan sehari-hari dan sumber stres

yang menyangkut tuntutan dan ancaman yang berasal dari lingkungan sekitar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi stres antara lain variabel dari dalam diri individu, karakteristik kepribadian, karakteristik kepribadian, variabel sosial-kognitif, hubungan dengan lingkungan sosial dan strategi koping.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Gonollen dan Bloney (dalam Putri, 2017), dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. Dukungan sosial sangat bermanfaat karena dapat membantu individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan menjadi bagian dalam kelompok.

Dukungan sosial merupakan pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain seperti keluarga, teman dan saudara. Taylor (2009) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi kepada orang lain yang menyebabkan individu yang diberikan merasa dicintai, diperhatikan, terhormat dan dihargai. Dukungan sosial merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orangtua, kekasih atau kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta lingkungan masyarakat. Menurut Shaumaker (dalam Raudatussalamali, 2012) terdapat efek tidak langsung dari dukungan sosial berarti

dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan individu dengan mengurangi tingkat keparahan stres dari suatu peristiwa.

Dukungan sosial melibatkan hubungan sosial yang berarti sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif bagi si penerimanya. Menurut Ganster dan Victor (dalam Raudatussalamah, 2012) mencatat bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan psikologis. Sejumlah penelitian juga menemukan bahwa dukungan sosial turut mempengaruhi kesehatan fisik (Raudatussalamah, 2012). Secara umum, dukungan sosial diartikan sebagai alat, informasi atau emosi yang diberikan oleh orang lain dapat berupa perhatian, emosi dan penerimaan diri orang lain. Selain itu, dengan dukungan sosial kesehatan seseorang dapat ditingkatkan dan proses pemulihan dapat dipercepat serta mengurangi kemungkinan kematian.

Berdasarkan uraian di atas tentang pengertian dukungan sosial dapat disimpulkan, bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan mental, perhatian, penghargaan dan bentuk bantuan lain yang diperoleh seseorang dari orang atau kelompok lain.

2. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungannya. Sumber dukungan sosial merupakan aspek terpenting untuk diketahui dan dipahami. Melalui pengetahuan dan pemahaman, individu akan mengetahui siapa yang mendapat dukungan sosial sesuai dengan keinginannya sendiri sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti.

Orford (dalam Lubis, K, 2020) membagi sumber-sumber dukungan sosial menjadi 3 kategori, yaitu :

- a) Sumber dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dengannya dan mendukungnya. Misalnya : keluarga dekat, pasangan (suami atau istri) atau teman dekat.
- b) Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan waktu. Sumber dukungan ini meliputi teman kerja, sanak keluarga dan teman sepergaulan.
- c) Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah meliputi : dokter atau tenaga ahli atau professional dan keluarga jauh.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan, bahwa sumber dukungan sosial dapat berasal dari keluarga dekat, pasangan (suami atau istri), teman dekat, teman kerja, sanak keluarga, teman sepergaulan, dokter atau tenaga ahli atau professional dan keluarga jauh.

3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut House (dalam Wahyu, N.P dkk, 2021), dukungan sosial dapat dibagi menjadi 4 aspek, yaitu :

- a) Dukungan Emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu yang bersangkutan. Dukungan ini akan menyebabkan penerima

dukungan merasa nyaman, tentram kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal dan cinta.

b) Dukungan Penghargaan

Terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain. Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri dan merasa bernilai.

c) Dukungan Instrumental

Mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung menolong individu. Misalnya, bantuan benda, pekerjaan dan waktu.

d) Dukungan Informasi

Terdiri dari nasehat, arahan, umpan balik, saran ataupun penilaian tentang bagaimana individu melakukan sesuatu misalnya individu mendapatkan informasi dari dokter tentang bagaimana mencegah penyakit kambuh lagi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial merupakan pemberian dukungan baik secara emosional, penghargaan, instrumental maupun informasi.

4. Faktor-Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial

Hobfoll (dalam Maslihah, 2011) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya :

- a) Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b) Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c) Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor terbentuknya dukungan sosial yaitu empati, norma dan nilai sosial serta pertukaran sosial.

C. Ibu Yang Memiliki Anak Penderita Kanker

1. Pengertian Kanker

Kanker adalah pertumbuhan sel tidak beraturan yang muncul dari satu sel. Kanker merupakan pertumbuhan jaringan secara otonom dan tidak mengikuti aturan dan regulasi sel yang tumbuh normal. Penyakit kanker merupakan penyakit dengan karakteristik adanya gangguan atau kegagalan mekanisme pengaturan multiplikasi pada organisme multiseluler sehingga terjadi perubahan perilaku sel yang tidak terkontrol.

Kanker menurut WHO adalah istilah umum untuk satu kelompok besar penyakit yang dapat mempengaruhi setiap bagian dari tubuh. Istilah lain yang digunakan adalah tumor ganas dan neoplasma. Salah satu fitur mendefinisikan kanker adalah pertumbuhan sel-sel baru secara abnormal yang tumbuh melampaui batas normal dan yang kemudian dapat menyerang bagian sebelah tubuh dan menyebar ke organ lain. Proses ini disebut metastatis. Metastasis merupakan penyebab utama kematian akibat kanker. Kanker menurut National Cancer Institute (2009), kanker adalah suatu istilah untuk penyakit di mana sel-sel membelah secara abnormal tanpa kontrol dan dapat menyerang jaringan di sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kanker adalah suatu istilah yang digunakan untuk penyakit yang ditandai dengan adanya pertumbuhan sel-sel secara abnormal dan tanpa terkontrol yang dapat menyerang dan menyebar pada jaringan lain di dalam tubuh melalui darah dan sistem limfe dimana proses ini disebut dengan metastatis.

2. Pengertian Anak Penderita Kanker

Menurut DEPKES, terminologi kanker anak adalah kanker yang terjadi pada anak dari usia bayi hingga usia 18 tahun. Meskipun kanker pada anak masih terbilang jarang, namun kanker pada anak merupakan penyebab kematian terbesar pada anak di negara besar, yakni Amerika Serikat. Menurut Institusi Kanker Nasional Amerika Serikat pada tahun 2014, diperkirakan terdapat 15.780 anak dan dewasa muda berumur 0-19 tahun didiagnosis mengidap kanker dan 1.960 diantaranya meninggal akibat kanker yang diderita. Kanker pada anak memang

berbeda dari kanker yang dijumpai pada orang dewasa. Kanker pada orang dewasa dapat dicegah, sementara pada anak tidak dapat dicegah.

Di Indonesia sendiri, menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI dalam Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Semester I 2015, terdapat sekitar 11.000 kasus kanker anak setiap tahunnya dan 650 diantaranya berada di Jakarta. Menurut data yang diperoleh dari Rumah Sakit Dharmatis pada tahun 2006 seperti yang dipaparkan Dr. Edi Detiawan, SpA (K) dalam Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Semester I 2015, kurang lebih 50% pasien yang datang sudah dalam keadaan stadium lanjut dan hal ini disebabkan oleh salah satunya karena orangtua pasien kurang mendapat informasi tentang kanker pada anak.

3. Pengertian Orangtua Anak Penderita Kanker

Orangtua adalah ayah/ibu seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan panggilan ayah/ibu dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Orangtua (dalam Valeza, A. R., 2017) adalah orang yang telah melahirkan kita dan juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, serta memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjelaskan secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.

Menurut Miami (dalam Faradina, N, 2016) dikemukakan bahwa orangtua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk

memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Menurut DEPKES, anak penderita kanker adalah anak yang didiagnosa memiliki penyakit kanker yang terjadi pada anak usia dari bayi hingga usia 18 tahun.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua anak penderita kanker adalah ayah atau ibu maupun keduanya (orangtua kandung) dalam ikatan perkawinan keluarga yang sah yang memiliki anak dengan diagnosa penyakit kanker usia dibawah 18 tahun.

D. Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres

Setiap individu membutuhkan orang lain untuk memberikan dukungan ketika ia mengalami masalah yang cukup berat, karena untuk mengurangi beban mental yang dirasakannya. Demikian juga, seorang ibu yang mengetahui bahwa anaknya didiagnosa terkena kanker oleh dokter, respon ibu menjadi shock, sedih, khawatir dan merasa takut. Berbagai permasalahan muncul seperti ibu mendapatkan berbagai informasi dan kemungkinan yang akan terjadi dari dokter, masalah jarak rumah dengan rumah sakit yang dituju cukup jauh serta biaya pengobatan dan perawatan anak yang cukup besar. Dari berbagai permasalahan ini, ibu membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya. Dukungan sosial dapat memberikan manfaat bagi individu yang menerimanya.

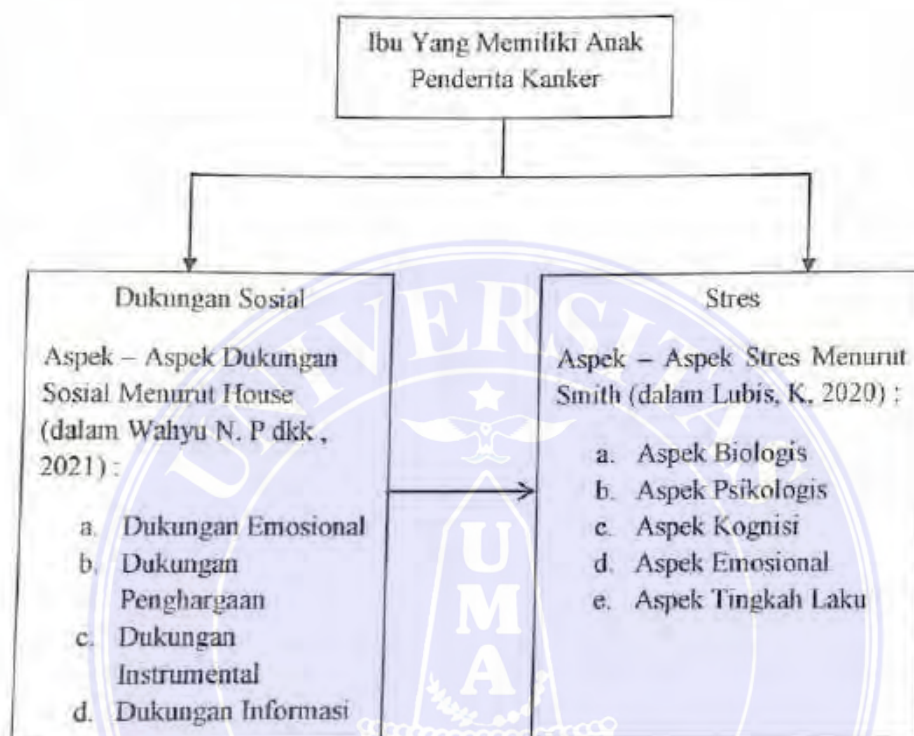
Dukungan sosial dapat menyebabkan reaksi emosional dan perubahan perilaku kepada mereka yang menerima bantuan, dan pada saat yang sama mereka lebih mampu mengatasi masalah seperti perasaan tertekan dan situasi yang penuh konflik. Tujuan dukungan sosial adalah meminimalkan tekanan atau dampak tekanan pada individu. Menurut Taylor (2009) mengatakan bahwa dukungan sosial

merupakan bentuk pemberian informasi kepada orang lain yang menyebabkan individu yang diberikan merasa dicintai, diperhatikan, terhormat dan dihargai.. Menurut House (dalam Putri, 2017) dukungan sosial memiliki empat aspek, yakni dukungan emosional (empati, kepedulian dan memberikan perhatian), dukungan penghargaan (memberikan penghargaan positif, memberikan dorongan maju dan perbandingan positif individu dengan individu lainnya), dukungan instrumental (memberikan dukungan langsung dengan pekerjaan) dan dukungan informatif (memberikan nasehat, memberi petunjuk dan memberi saran atau umpan balik).

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi stres. Stres adalah ketidakseimbangan antara tuntutan (fisik dan psikis) dan kemampuan memenuhinya. Jika kita tidak dapat menanganinya dengan baik, maka itu bisa menyebabkan munculnya gangguan fisik atau mental. Ada banyak cara yang dapat dilakukan individu untuk mengurangi stres. Sarafino (dalam Hawari, 2008) menyebutkan bahwa kondisi stres yang dialami individu dapat dikurangi dengan cara mengendalikan emosi, mekanisme pertahanan diri, berusaha untuk bersikap realistis dan objektif serta mencari dukungan dari lingkungan sekitar atau dukungan sosial.

Dukungan sosial dapat bermanfaat dalam menurunkan tingkat stres, karena dukungan sosial dan stres dapat berhubungan yang didukung oleh pernyataan dari Smet (dalam Lubis, K, 2020) yang menyatakan bahwa apabila dukungan sosial yang diterima seseorang tinggi, maka tingkat stres yang dialami akan rendah. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki dukungan sosial yang tinggi merasa bahwa ada seseorang yang dapat membantu saat mengalami masalah.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan stres. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah stres. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi stres.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang ditinjau dari sudut paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2007).

Penelitian ini tergolong jenis penelitian korelasional (correlation studies) menurut Hariyadi (2003) penelitian korelasional bertujuan menyelidiki hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (Independent variable) : Dukungan sosial
- b. Variabel terikat (Dependent variable) : Stres

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan mental, perhatian, penghargaan dan bentuk bantuan lain yang diperoleh seseorang dari orang atau kelompok lain. Aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka tingkat stres akan semakin rendah dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima, maka tingkat stres akan semakin tinggi.

2. Stres

Stres adalah keadaan (stimulus dan respon) dimana individu berada dalam situasi yang penuh tekanan atau tidak menyenangkan yang mengganggu keadaan fisiologis, kognitif, emosional dan perilaku individu. Aspek-aspek stres yaitu aspek biologis, aspek psikologis, aspek kognisi, aspek emosional dan aspek tingkah laku. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka tingkat stres akan semakin rendah dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima, maka tingkat stres akan semakin tinggi.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah $\pm$ 150 orang ibu yang memiliki anak penderita kanker di Yayasan Onkologi Anak Medan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka sampel harus diambil dari populasi yang harus bersifat mewakili.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dengan jumlah pengambilan sampel yang didapat saat itu berjumlah 32 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan instrumen yang digunakan adalah skala. Tujuan penggunaan skala ini adalah untuk memudahkan subjek menjawab sesuai dengan kondisi mereka sendiri dan kondisi sebenarnya. Menurut Suryabrata (2005), skala merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala dukungan sosial dan skala stres.

1. Skala Dukungan Sosial

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh House (dalam Wahyu N. P dkk , 2021) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Skala ini menggunakan skala Likert dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala disajikan dalam pernyataan yang positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*), dengan penskoran pernyataan positif (*favourable*) SS mendapatkan skor 4, S mendapatkan skor 3, TS mendapatkan skor 2, STS mendapatkan skor 1 dan untuk pernyataan negatif (*unfavourable*) bobotnya adalah bila memilih SS mendapat skor 1, S bobot penilaiannya 2, TS dengan bobot 3 dan STS berbobot 4.

2. Skala Stres

Skala ini disusun untuk mengungkapkan tingkat stres yang dimiliki ibu yang memiliki anak penderita kanker berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Smith (dalam Lubis, K, 2020), yaitu aspek biologis (gejalanya seperti sakit kepala, berkeringat berlebihan, sering pegal-pegal, sulit tidur, kehilangan gairah), aspek psikologis (gejalanya seperti gangguan daya ingat, perhatian, konsentrasi, harga diri rendah, takut gagal, cemas akan masa depan), aspek kognisi (gejalanya seperti mudah lupa, mudah bosan, mudah melamun, sulit konsentrasi, pikiran sering kacau), aspek emosi (gejalanya seperti mudah marah, mudah tersinggung,

sering cemas, mudah menangis, mudah gugup, gelisah) dan aspek tingkah laku (gejalanya seperti sulit bekerja sama, kehilangan minat, tidak mampu rileks, mudah terkejut dan kaget).

Skala ini menggunakan skala Diferensial Semantik (Semantic Differential Technique) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap berisi rangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) seperti panas-dingin, tidak ramah-ramah dan sebagainya dimana tersusun pada satu garis kontinu yaitu jawaban yang sangat positif berada di posisi paling kanan dan jawaban yang sangat negatif pada posisi paling kiri atau sebaliknya. Berikut adalah contoh penggunaan skala Diferensial Semantik :

Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju sekali
---------------------------	---	---	---	---	---	---	---	----------------------------

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

1. Validitas Alat Ukur

Azwar (2015) mengatakan validitas adalah sejauh mana alat ukur mengukur apa yang dimaksud untuk mengukur. Artinya, validitas menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang menjadi tujuan diadakannya tes tersebut dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara akurat.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- X : Angka Pada Variabel Bebas/Variabel Pertama
 Y : Angka Pada Variabel Terikat/Variabel Kedua
 N : Banyaknya Subjek/Jumlah Sampel
 r_{xy} : Nilai Korelasi Product Moment

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil pengukuran yang artinya seberapa tinggi keakuratan pengukuran tersebut. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang diukur memang belum berubah (Suryabrata, 2005). Salah satu rumus konsistensi internal yang populer adalah koefisien alfa (α). Seperti namanya, data yang digunakan untuk menghitung koefisien alfa diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Teknik estimasi reliabilitas yang digunakan dalam skala dukungan sosial dan stres adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Untuk mengetahui berapa besar indeks reliabilitas skala digunakan teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{[k]}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_h^2}{s_v^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien Reliabilitas Alpha

k : Banyaknya belahan

s_h^2 : Varians skor belahan

s_v^2 : Varians skor total

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Pearson. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan stres pada ibu yang memiliki anak penderita kanker di Yayasan Onkologi Anak Medan. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Sebelum data-data yang terkumpul dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, meliputi :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum xy$: Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum x$: Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir

$\sum y$: Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor x

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor y

N : Jumlah subjek

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan kaidah apabila signifikansi $>0,05$ maka dikatakan distribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $<0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dukungan sosial dan stres memiliki korelasi satu arah (linier) atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah $p < 0,05$ maka hubungan linier, sebaliknya $p > 0,05$ maka hubungan tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*, jika uji prasyarat memenuhi. Apabila uji prasyarat tidak memenuhi maka digunakan uji non parametrik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan simpulan dan saran – saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran – saran yang mungkin dapat digunakan pada pihak lain.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut .

1. Terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres pada ibu yang mempunyai anak pengidap kanker di Yayasan Onkologi Anak Medan, dimana $r_{xy} = -0,448$ dengan signifikansi $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$. Artinya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi stres pada ibu yang mempunyai anak pengidap kanker di Yayasan Onkologi Anak Medan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.
2. Sumbangan yang diberikan oleh dukungan sosial sebesar 20,10%. Dengan demikian masih terdapat 79,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti status ekonomi, *lotus of control*, karakteristik kepribadian dan strategi koping.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan sosial tergolong sedang cenderung rendah dan stres sedang cenderung tinggi. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata empirik dan nilai rata-rata hipotetik, dimana pada dukungan sosial mean

hipotetiknya (62,5) lebih besar daripada mean empirik (59,031) dan nilai SDnya (17,079). Sedangkan pada stres mean hipotetiknya (100) lebih kecil daripada mean empirik (133,969) dan nilai SDnya (34,304).

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial sedang cenderung rendah dan stres sedang cenderung tinggi, maka diharapkan kepada subjek penelitian agar dapat mengurangi stres dengan cara selalu berpikir positif, melakukan relaksasi seperti meditasi, melakukan kegiatan yang menyenangkan (seperti berkumpul dan bergurau dengan ibu-ibu seperjuangan atau orang-orang terdekat lainnya), sharing dengan ibu-ibu seperjuangan lainnya tentang anak yang menderita kanker, selalu bersyukur dan meningkatkan kedekatan dengan Tuhan.

2. Bagi Yayasan Onkologi Anak Medan

Bagi Yayasan Onkologi Anak Medan agar membuat group discussion (diskusi kelompok) bagi para ibu untuk saling menguatkan dan meningkatkan semangat anak-anak kanker dengan memberikan mainan sehingga mereka merasa terhibur dan senang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti juga dapat mencoba melakukan penelitian dengan metode kualitatif agar lebih dapat memperdalam fenomena yang ada. Batasan

subjek penelitian sebaiknya diambil subjek yang memiliki anak yang baru menderita kanker atau yang sudah lama menderita kanker agar hasil yang didapatkan lebih akurat lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. (2008). Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi. Surabaya: Unesa University Press.
- Apollo dan Cahyadi. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Jurnal Widya Warta*, 0854-1981.
- Ardani, T. A. (2007). Psikologi Klinis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2007). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azziyad, A. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kemampuan Adversity Quotient Dengan Tingkat Stres Lingkungan Pada Santri Kelas VII Pondok Pesantren. Tesis. Surabaya. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya.
- Dadang Hawari. (2001). Manajemen stres cemas dan depresi. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Depkes RI. (2009). Profil Kesehatan Indonesia 2008. Jakarta.
- Faradina, N. (2016). Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikologi*, 4 (4), 386-396.
- Hariyadi, Sugeng. (2003). Psikologi Perkembangan. Semarang: UNNES Press.
- Hawari, D. (2008). Manajemen Stres, Cemas dan Depresi. Jakarta, Cetakan ke 2 FKUI.
- KEMENKES. (2015). Buletin Kanker. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI di <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Lubis, K. (2020). Hubungan dukungan sosial dengan stres pada narapidana di Lembaga Permasyarakatan (LAPAS) Pemuda Kelas IIIA Langkat. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Majrika, R.Y. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada remaja SMA di SMA Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT

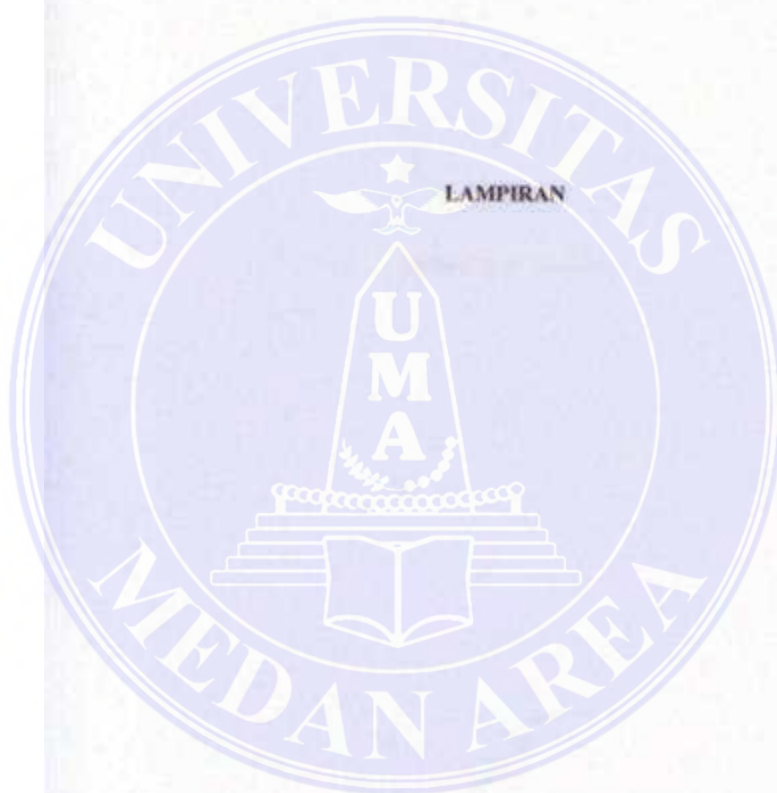
- Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat, Jurnal Psikologi Undip, 103-114.
- Melly. (2008). Hubungan antara kreativitas dan stres pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Arsitektur Universitas Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.
- National Cancer Institute. (2009). Breast Cancer. <http://cancerweb.nci.nih.gov/cancertop/100013.html> 3maret 2009.
- Nur, A.L., & Shanti, L.P. (2011). Kesepian pada narapidana di LP Kedungpane Semarang ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan status perkawinan. Skripsi. Semarang. Fakultas Psikologi UNISSULA.
- Noor, Juliansyah. (2011). Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, R.W. (2017). Hubungan dukungan sosial (social support) dengan minat ibu hamil mengikuti program senam hamil di Desa Wajak Kabupaten Malang. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Priyoto. (2014). Konsep manajemen stres. Yogyakarta: Nuhan Medika.
- Raodatussalamah dan Fitri. (2012). Psikologi Kesehatan. Pekanbaru: Penerbit Al-Mujtabadah Press.
- Riskesdas. (2013). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: UPI PRESS.
- Supiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryabrata, S. (2005). Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Syaamsa yusuf. (2004). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taylor & Shelley E. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Triono, J. (2014). Hubungan antara kepribadian dan dukungan sosial dosen pembimbing skripsi dengan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Skripsi. Riau: UIN SUSKA RIAU.
- Valeza, A. R. (2017). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Penatang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Wahyu, N.P, dkk. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita Dimoderasi Oleh Status Sosial Ekonomi Di SLB-C Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Insight*, 5 (2), 14-25.

Wati, L. (2020). Pengaruh Psikososial Ibu dan Sosioekonomi Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Kanker Pada Anak. Skripsi. Medan. Universitas Sumatera Utara.

Weinberg, R.S dan Gould, D. (2003). *Foundations of Sport and Exercise Psychology*. United States: Human Kinetics.







Skala Dukungan Sosial

Assalamualaikum Wr Wb. Salam Sejahtera untuk kita semua. Perkenalkan nama saya Indri, mahasiswi semester akhir jurusan Psikologi di Universitas Medan Area. Saya ingin minta tolong kesediaan dari para ibu sebagai ibu yang memiliki anak penderita kanker meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi skala berikut. Tujuan dari pengambilan data ini adalah untuk kelengkapan penyusunan skripsi saya. Adapun identitas para sampel akan dirahasiakan oleh peneliti. Saya berharap para ibu mengisi skala ini dengan sungguh-sungguh dan jujur agar didapatkannya data yang valid.

Petunjuk Pengisian :

1. Tulis terlebih dahulu identitas pada kolom identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum anda memilih jawaban.

Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

3. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. Tidak ada salah atau benar karena jawaban anda sesuai kondisi diri anda yang sebenarnya.
4. Semua jawaban hanya digunakan untuk keperluan penelitian karya ilmiah. Atas perhatian dan kesediaan para ibu sekali dalam mengisi skala ini, saya mengucapkan banyak terimakasih.

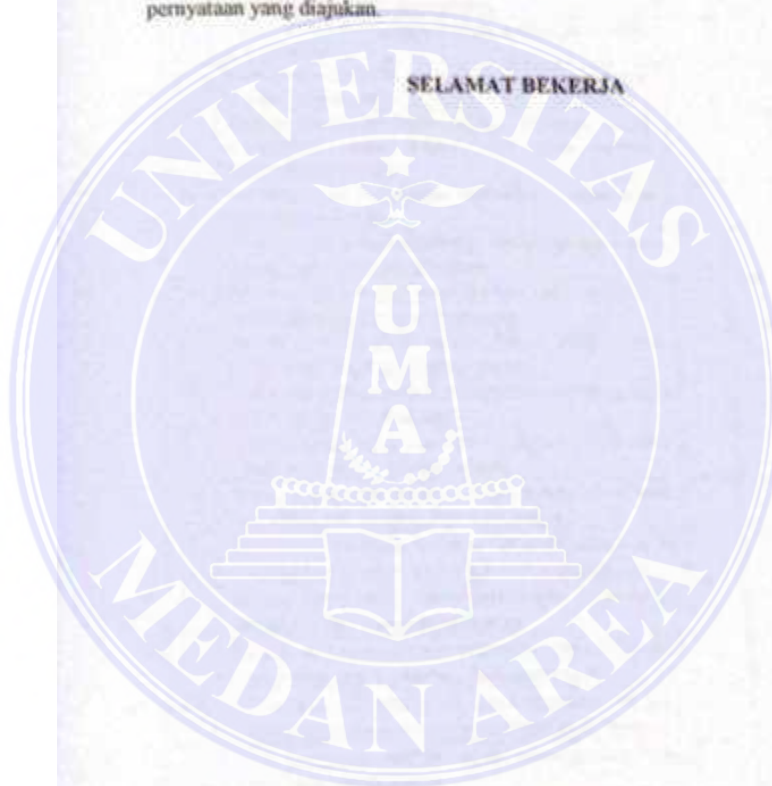
Nama (Inisial)
Umur
Jenis kanker yang diderita anak
Stadium
Lamanya anak sakit
Pekerjaan
Ibu
Suami
Pendidikan
Ibu
Suami
Kota Asal

Ibu hanya diperbolehkan memilih salah satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Teman saya memberikan buku atau artikel tentang kanker kepada saya.	✓			

Tanda ceklis (✓) menunjukkan seseorang itu merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

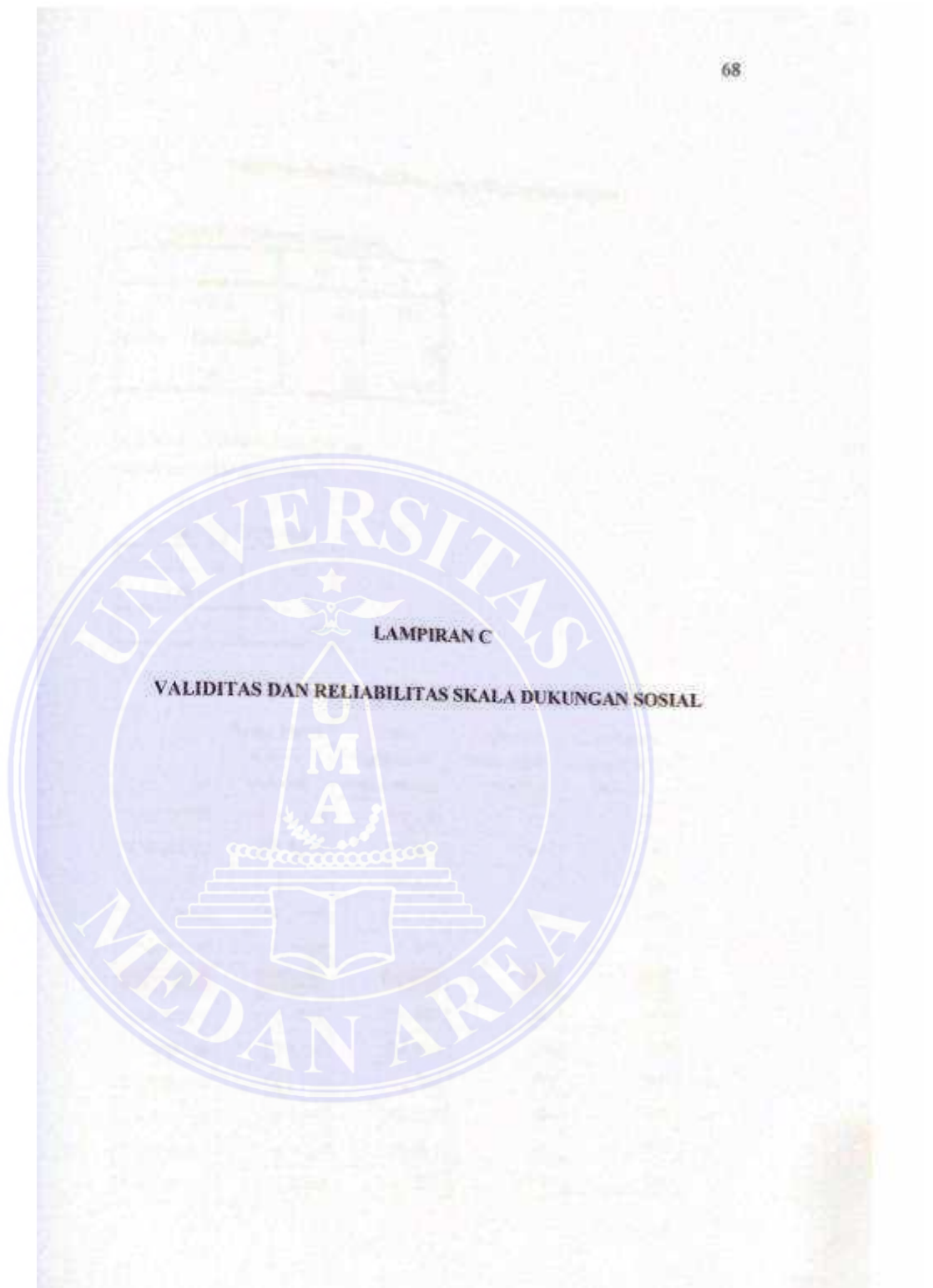


No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ibu-ibu seperjuangan mengasaskan saya ketika kondisi kesehatan anak saya drop				
2	Ketika saya khawatir tentang perkembangan kesehatan anak saya, tidak ada satu orang pun mau menghibur saya				
3	Tetangga saya menghibur saya ketika saya merasa sedih				
4	Ibu-ibu seperjuangan mengabaikan saya ketika saya merasa cemas				
5	Ketika saya merasa takut, suami saya memberikan pelukan				
6	Suami saya memarahi saya ketika saya mengeluh tentang kondisi anak saya				
7	Orangtua saya memberikan dorongan saat saya merasa putus asa				
8	Saya merasa nyaman di rumah tinggal karena kami satu sama lain saling menguatkan				
9	Suami saya mau mengurus anak ketika saya sudah merasa lelah				
10	Suami saya acuh tak acuh terhadap perkembangan kesehatan anak saya				
11	Tetangga-tetangga saya datang kerumah untuk menguatkan saya ketika anak saya selesai melakukan kemoterapi				
12	Tetangga saya menghindar setelah mengetahui anak saya terkena kanker				
13	Orangtua saya mau membantu mengurus anak saya ketika suami saya pergi bekerja				
14	Ibu-ibu seperjuangan hanya memperburuk kondisi kesehatan anaknya masing-masing				
15	Ibu-ibu seperjuangan hanya fokus pada jadwal pengobatan anaknya masing-masing				
16	Suami saya memberikan pujian atas kesabaran saya dalam mengurus anak saya				
17	Semua yang saya lakukan dianggap salah oleh suami saya dalam mengurus anak saya				
18	Semua yang saya kerjakan untuk kesembuhan anak saya dianggap penting oleh suami saya				
19	Ketika saya terlihat bahagia, saya dikatakan tidak memikirkan kondisi anak saya oleh tetangga saya				
20	Semua orang salut akan perjuangan saya dalam mengurus dan merawat anak saya				
21	Ketika saya merasa ingin menyerah, saya dimarahin oleh orangtua saya karena dianggap lemah				
22	Suami saya bekerja keras untuk memberikan uang kepada saya untuk biaya pengobatan anak kami				
23	Saya berusaha sendiri untuk mendapatkan uang tanpa bantuan siapapun				
24	Kakak/Adik/Famili saya memberikan bantuan makanan seperti buah-buahan, susu dan roti				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
25	Kakak/Adik/Famili saya tidak mau membantu ketika mengetahui saya membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk anak saya				
26	Tetangga saya meminjamkan uang untuk biaya transportasi saya ke Medan				
27	Orangtua saya tidak bisa membantu kekurangan biaya untuk pengobatan anak saya				
28	Ketika saya pulang ke rumah, tetangga saya memberikan makanan bergizi untuk anak saya				
29	Suami saya memberikan vitamin untuk menambah imun tubuh saya				
30	Suami saya menasehati saya agar disiplin dalam menjalankan pengobatan anak kami				
31	Suami saya mengabaikan saya ketika saya lalai dalam menjalankan pengobatan anak kami				
32	Kakak/Adik/Famili saya memberikan informasi mengenai pengobatan alternatif untuk anak saya				
33	Ibu-ibu seperjuangan tidak memberitahu ketika saya lupa memberikan obat secara teratur kepada anak saya				
34	Orangtua saya memberitahu untuk tidak membeli makanan yang tidak bisa dikonsumsi oleh anak penderita kanker				
35	Tidak ada yang memberitahu saya transportasi yang lebih cepat untuk sampai ke Medan				
36	Ibu-ibu seperjuangan memberitahukan cara merawat anak penderita kanker				
37	Tetangga saya memberikan informasi mengenai apotik yang menjual obat-obatan untuk anak penderita kanker				
38	Ibu-ibu seperjuangan memberitahu saya mengenai dokter yang kompeten dalam menangani penyakit kanker				
39	Ibu-ibu seperjuangan mengingatkan saya mengenai jadwal kemoterapi anak saya				
40	Suami saya menasehati saya untuk tidur yang cukup agar saya memiliki tenaga untuk mengurus anak kami				



67



Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Case Processing Summary

	N	%
Valid	32	100,0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

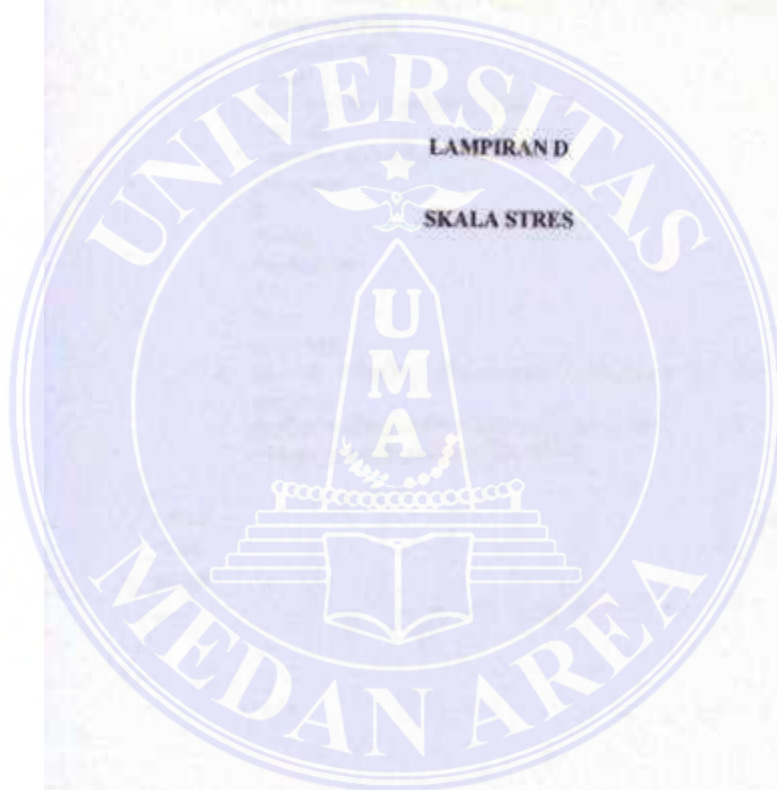
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	118.1563	352.330	.615	.907
VAR00002	118.5000	351.806	.695	.907
VAR00003	118.4063	349.475	.726	.906
VAR00004	118.3750	353.726	.673	.907
VAR00005	118.4688	357.096	.429	.910
VAR00006	118.9375	365.093	.427	.913
VAR00007	118.2813	346.402	.687	.906
VAR00008	117.9063	355.830	.666	.908
VAR00009	118.1563	351.362	.691	.907
VAR00010	118.3750	352.629	.584	.908
VAR00011	118.3125	346.931	.797	.905
VAR00012	118.4688	340.257	.824	.904

VAR00013	118.3750	363.726	.252	.912
VAR00014	118.5938	354.249	.486	.909
VAR00015	119.1250	371.081	.096	.914
VAR00016	118.3125	343.060	.756	.905
VAR00017	118.6875	348.222	.666	.907
VAR00018	118.0625	352.060	.689	.907
VAR00019	118.5000	360.581	.434	.910
VAR00020	117.9375	352.835	.810	.906
VAR00021	119.4688	377.096	.043	.916
VAR00022	118.1875	348.351	.729	.906
VAR00023	118.4688	363.934	.316	.911
VAR00024	118.0625	359.673	.533	.909
VAR00025	118.5625	353.222	.565	.908
VAR00026	119.0625	375.867	.016	.916
VAR00027	118.6563	363.652	.275	.912
VAR00028	118.9375	364.964	.237	.912
VAR00029	118.2813	343.951	.792	.905
VAR00030	118.2188	341.402	.823	.904
VAR00031	118.5313	353.160	.557	.908
VAR00032	119.3750	364.952	.264	.912
VAR00033	118.4688	382.838	.192	.917
VAR00034	118.6563	360.039	.351	.911
VAR00035	118.4688	373.934	.031	.915
VAR00036	117.7500	373.235	.118	.912
VAR00037	118.9375	374.351	.040	.915
VAR00038	118.4688	371.289	.115	.913
VAR00039	118.0938	366.152	.262	.912
VAR00040	117.9063	368.928	.280	.911



Skala Stres

Assalamualaikum Wr. Wb. Salam Sejahtera untuk kita semua. Perkenalkan nama saya Indri, mahasiswa semester akhir jurusan Psikologi di Universitas Medan Area. Saya ingin minta tolong kesediaan dari para ibu sebagai ibu yang memiliki anak penderita kanker meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi skala berikut. Tujuan dari pengambilan data ini adalah untuk kelengkapan penyusunan skripsi saya. Adapun identitas para sampel akan dirahasiakan oleh peneliti. Saya berharap para ibu mengisi skala ini dengan sungguh-sungguh dan jujur agar didapatkannya data yang valid.

Petunjuk Pengisian :

1. Tulis terlebih dahulu identitas pada kolom identitas yang telah disediakan.
Nama (Inisial)
Umur
Jenis kanker yang diderita anak
Stadium
Lamanya anak sakit
Pekerjaan
Ibu
Suami
Pendidikan
Ibu
Suami
Kota Asal
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum anda memilih jawaban.
3. Berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

Adapun arti nilai masing-masing pilihan jawaban adalah :

- Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju
 Nilai 2 : Tidak Setuju
 Nilai 3 : Kurang Setuju
 Nilai 4 : Kadang-Kadang Setuju
 Nilai 5 : Setuju
 Nilai 6 : Sangat Setuju
 Nilai 7 : Sangat Setuju Sekali

Contoh :

Banyaknya biaya yang harus dikeluarkan, membuat saya ingin menangis.

Sangat tidak setuju							X	Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

Tanda silang (x) menunjukkan seseorang merasa SANGAT SETUJU SEKALI dengan pernyataan yang diajukan

4. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. Tidak ada salah atau benar karena jawaban anda sesuai kondisi diri anda yang sebenarnya.
5. Semua jawaban hanya digunakan untuk keperluan penelitian karya ilmiah. Atas perhatian dan kesediaan para ibu sekalian dalam mengisi skala ini, saya mengucapkan banyak terimakasih.

SELAMAT BEKERJA

1. Saya tidak dapat tidur dengan nyenyak saat kondisi anak saya menurun.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

2. Ketika saya kurang tidur, saya langsung merasakan pusing/sakit kepala.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

3. Ketika saya memiliki banyak beban pikiran membuat saya susah tidur dan merasa muak.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

4. Jantung saya berdebar-debar ketika menunggu anak saya selesai kenoterapi.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

5. Saya tidak selera makan ketika melihat anak saya kesakitan.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

6. Makanan terasa hambar ketika melihat anak saya drop.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

7. Saya merasa cemas ketika kondisi anak saya semakin drop.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

8. Saya merasa khawatir ketika meninggalkan anak saya walaupun hanya sebentar saja

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

9. Saya merasa gelisah ketika anak saya mengeluh semua badannya terasa sakit.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

10. Saya merasa bosan karena hanya duduk-duduk saja selama di rumah singgah.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

11. Ketika ibu-ibu seperjuangan sibuk mengurus anaknya di Rumah Sakit, saya merasa jenuh di rumah singgah karena tidak ada teman berbicara.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

12. Saya merasa sangat lelah harus bolak-balik ke Medan untuk menemani anak saya kemoterapi.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

13. Ketika saya banyak pikiran, saya mudah lupa.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

14. Ketika pikiran saya kalut, membuat saya sulit berkonsentrasi.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

15. Ketika saya banyak pikiran, membuat saya mudah melamun.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

16. Ketika saya memiliki banyak beban pikiran, saya tidak nyambung jika diajak berbicara.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

17. Ketika mengetahui anak saya menderita kanker, saya merasa sedih.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

18. Ketika anak saya merasa kesakitan, saya merasa bingung.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

19. Setiap membahas soal anak saya, saya merasa ingin menangis.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

20. Ketika ada yang mengatakan anak saya bukan anak yang kuat, saya langsung merasa tersinggung.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

21. Saya merasa ingin menjerti ketika saya hanya sendirian melihat anak saya mengeluh kesakitan di Rumah Sakit.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

22. Ketika saya merasa sangat lelah, saya menjadi mudah marah.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

23. Saya khawatir jika saya tidak dapat membiayai pengobatan anak saya.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

24. Ketika saya banyak pikiran, saya tidak ingin berbicara dengan siapapun.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

25. Ketika saya memikirkan kondisi anak saya, saya merasa kurang berminat bergabung dengan ibu seperjuangan lainnya.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

26. Ketika saya memiliki banyak musafah, saya membutuhkan orang lain untuk teman berbicara.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

27. Saya menceritakan ke orang lain tentang kesulitan yang saya hadapi.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

28. Ketika saya banyak pikiran, saya mengajak teman-teman saya untuk jalan-jalan.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

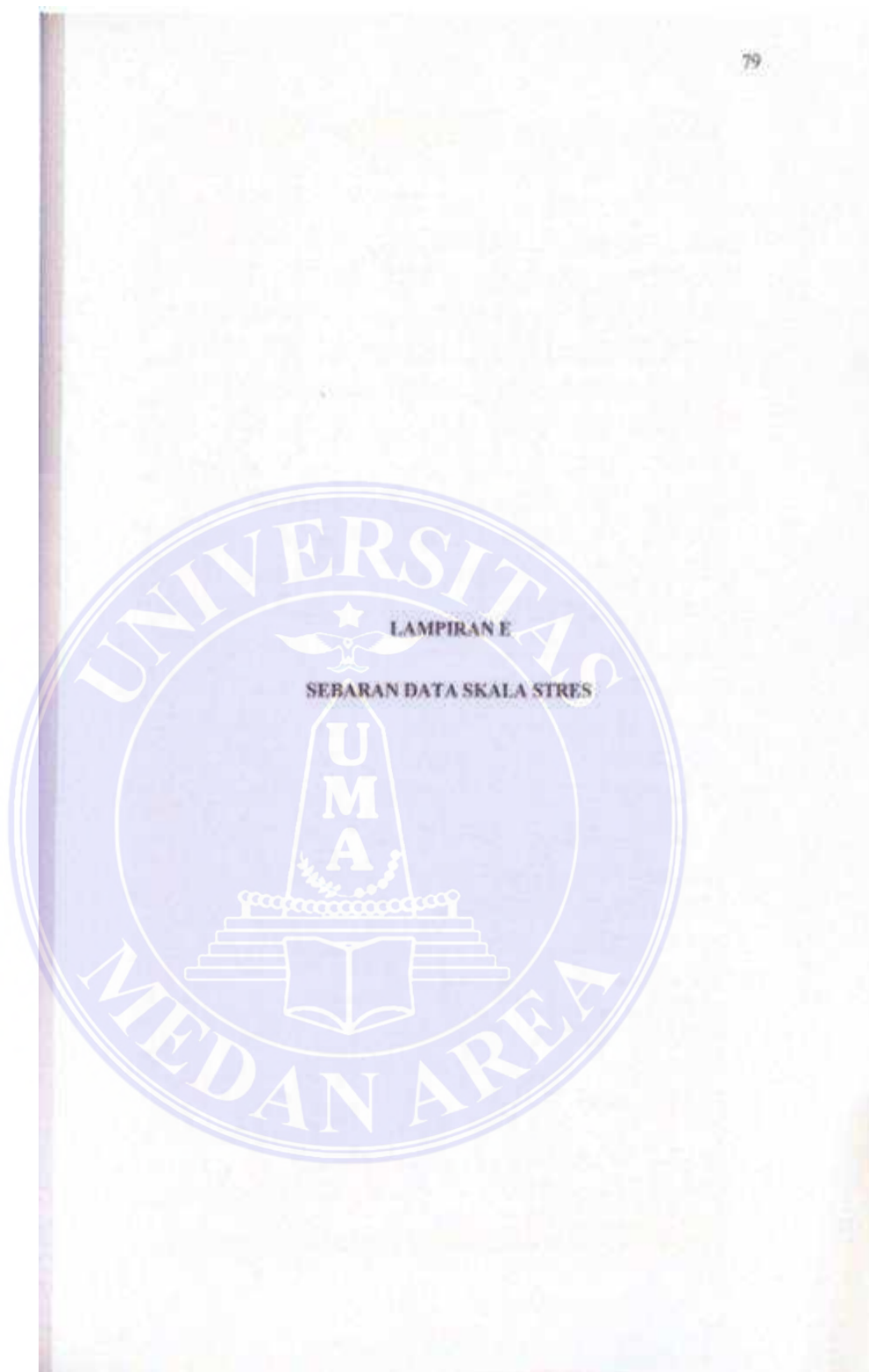
29. Ketika pikiran saya kacau, saya mengajak teman-teman untuk berkumpul di rumah.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

30. Ketika saya memiliki banyak beban pikiran, saya suka menyendiri.

Sangat tidak setuju								Sangat setuju sekali
	1	2	3	4	5	6	7	





Jurnal STRES

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
R1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



Validitas dan Reliabilitas Skala Stres

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

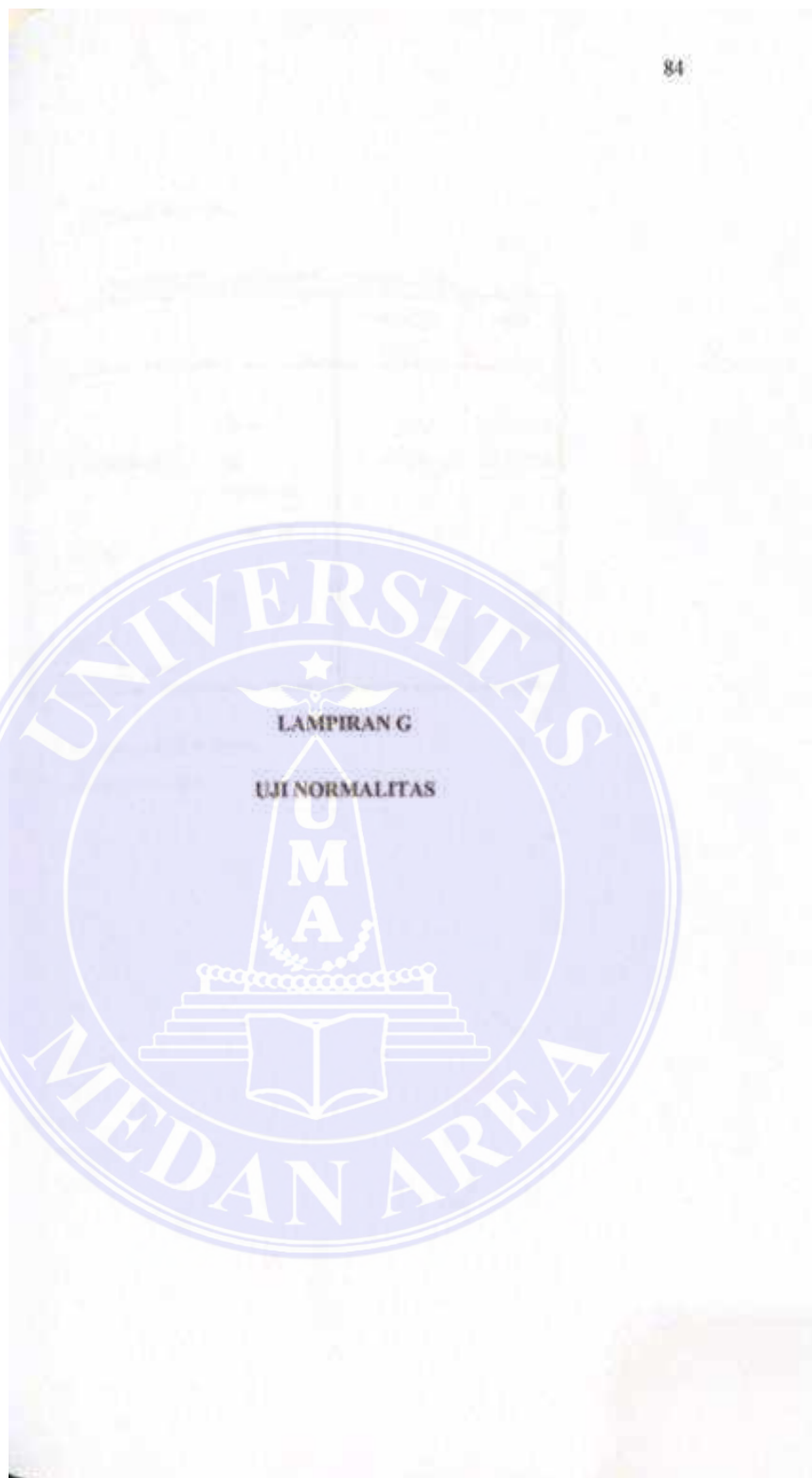
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	143.7188	1205.370	.643	.933
VAR00002	144.0938	1228.797	.396	.935
VAR00003	144.2500	1190.581	.641	.932
VAR00004	144.3438	1228.104	.357	.935
VAR00005	143.9375	1193.931	.651	.932
VAR00006	143.4688	1223.870	.578	.933
VAR00007	143.5938	1209.475	.612	.933
VAR00008	143.7500	1225.097	.565	.934
VAR00009	143.6563	1221.588	.518	.934
VAR00010	143.2188	1242.499	.183	.938

VAR00011	144.7188	1214.983	.394	.935
VAR00012	147.2188	1281.273	.049	.941
VAR00013	145.0625	1186.706	.592	.933
VAR00014	144.6563	1157.975	.740	.931
VAR00015	145.1875	1167.383	.745	.931
VAR00016	145.4688	1145.676	.791	.930
VAR00017	144.1250	1157.210	.880	.929
VAR00018	144.3438	1155.846	.868	.930
VAR00019	144.3750	1143.984	.886	.929
VAR00020	144.6563	1141.846	.843	.929
VAR00021	144.7188	1162.983	.819	.930
VAR00022	145.2813	1162.596	.657	.932
VAR00023	144.9688	1164.547	.684	.932
VAR00024	145.5313	1208.709	.465	.934
VAR00025	145.8125	1233.254	.251	.937
VAR00026	144.4688	1182.902	.663	.932
VAR00027	145.4375	1171.157	.758	.931
VAR00028	147.2500	1269.871	.035	.939
VAR00029	145.9688	1259.709	.142	.917
VAR00030	145.0938	1191.701	.502	.934

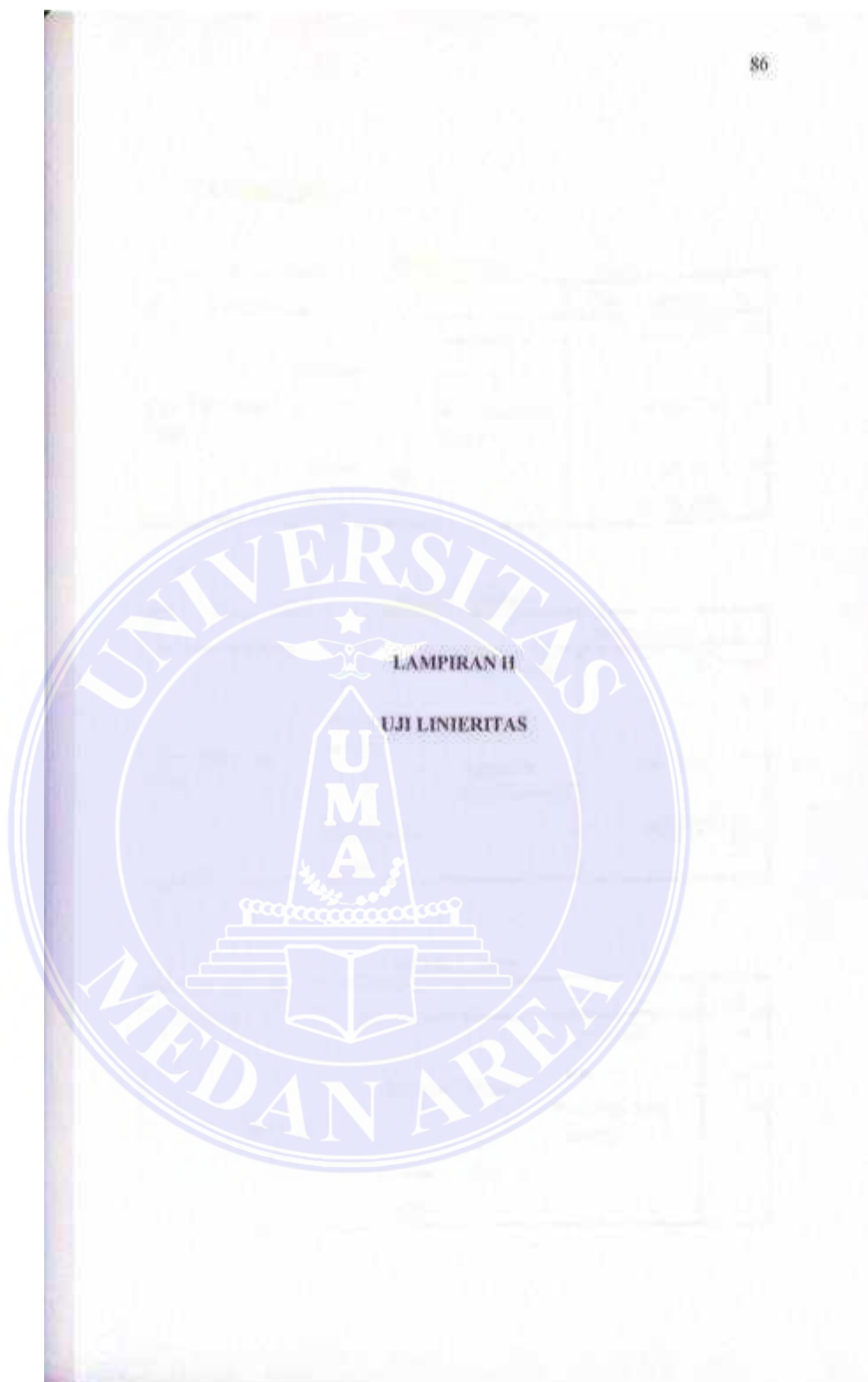


UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan sosial	stres
N	Mean	32	32
	Std. Deviation	59.0313	133.9688
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	17.07948	34.30366
	Deviation		
	Absolute	.153	.186
Most Extreme Differences	Positive	.117	.116
	Negative	-.153	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.864	1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.444	.217

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.



UJI LINIERITAS

ANOVA Table

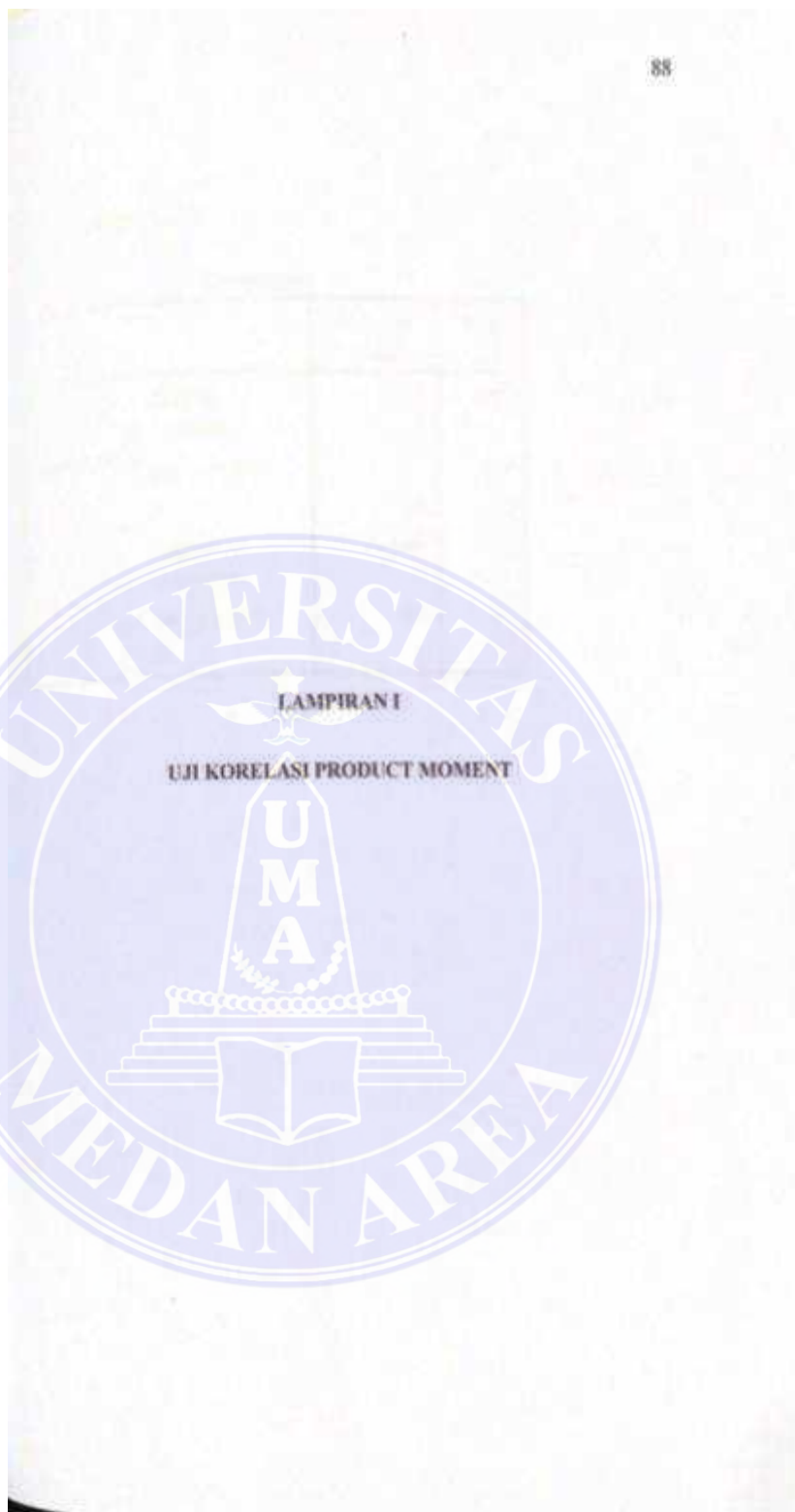
			Sum of Squares	df
stres * dukungan sosial	(Combined)		30253.469	22
	Between Groups	Linearity	7332.541	1
		Deviation from Linearity	22920.928	21
	Within Groups		6225.500	9
	Total		36478.969	31

ANOVA Table

			Mean Square	F
stres * dukungan sosial	(Combined)		1375.158	1.988
	Between Groups	Linearity	7332.541	10.600
		Deviation from Linearity	1091.473	1.578
	Within Groups		691.722	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
stres * dukungan sosial	(Combined)		.143
	Between Groups	Linearity	.010
		Deviation from Linearity	.244
	Within Groups		
	Total		



UJI KORELASI

Correlations

	dukungan sosial	stres
Pearson Correlation	1	-.448**
Sig. (1-tailed)		.005
N	32	32
Pearson Correlation	-.448**	1
Sig. (1-tailed)	.005	
N	32	32







